BAB III METODE PERANCANGAN

3.1 Data Perancangan

Metode perancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Human Centered Design* (HCD), yaitu metode perancangan yang menempatkan pengguna sebagai pusat dari seluruh tahapan desain. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan solusi desain yang relevan dengan kebutuhan, preferensi, dan konteks pengguna. Untuk mendukung data perancangan, penelitian ini menggunakan *mixed method* dengan pendekatan *sequential exploratory*. Pendekatan ini merupakan penelitian campuran yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif untuk menggali secara mendalam kebutuhan, pengalaman, dan permasalahan pengguna. dengan menggunakan data deskriptif yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih spesifik mengenai produk *dining chair* bergaya *tropical* pada perusahaan, termasuk aspek visual, kenyamanan, dan ketahanan material. Di samping itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan, seperti referensi desain terkait visual dan material guna mendukung analisis dalam perancangan produk.

Temuan dari tahap kualitatif kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian pada tahap kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, termasuk melakukan uji coba produk atau evaluasi, dengan teknik pengumpulan data berbasis angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti membuat prediksi secara objektif dan terukur berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Penggunaan metode kuantitatif juga bertujuan untuk menjangkau responden dalam jumlah lebih besar, menghasilkan data yang terstruktur, serta memudahkan proses perbandingan antar variabel. Dengan demikian, penerapan metode kuantitatif tidak hanya memperkuat validitas hasil penelitian, tetapi juga berfungsi melengkapi temuan kualitatif yang diperoleh pada tahap awal. Dengan demikian, penerapan *mixed method* dengan pendekatan *sequential exploratory* dalam HCD memberikan pemahaman yang komprehensif,

di mana temuan kualitatif diperdalam sekaligus divalidasi melalui analisis kuantitatif. Pendekatan ini efektif karena tidak hanya memperkuat validitas hasil penelitian, tetapi juga memastikan produk yang dihasilkan menarik secara visual, optimal dalam penggunaan, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3.1.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memberikan landasan teori yang kuat dan membantu peneliti dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi. Studi literatur yang dilakukan dalam merancang *dining chair* mencakup beberapa aspek desain mengenai visual gaya *tropical* yang diperlukan untuk menentukan bentuk dan warna. Di samping itu, wawasan mengenai karakteristik kayu jati guna mendukung gaya *tropical,* serta memastikan ketahanan material turut menjadi acuan dalam pemilihan material. Selain itu, teori mengenai ergonomi dan antropometri digunakan untuk memastikan bahwa kursi makan sesuai dengan dimensi tubuh manusia, sehingga memberikan kenyamanan dan dukungan optimal bagi pengguna.

3.1.2 *Deep Interview*

Wawancara dilakukan dengan tiga konsumen utama, yaitu para pemilik kafe, untuk memperoleh perspektif langsung mengenai kebutuhan dan preferensi terkait dining chair yang menarik secara visual, nyaman digunakan, serta selaras dengan konsep kafe bergaya *tropical*. Pemilihan narasumber konsumen dilakukan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, para pemilik kafe dipilih karena memenuhi kriteria yang relevan, yakni memiliki kafe bergaya *tropical* dengan luas lebih dari 120 m². Hasil wawancara dengan para pemilik kafe disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rekap Hasil *Deep Interview*

Subjek	Inti Informasi *Deep Interview*
Pemilik Kafe 1	- Kursi ringan, mendukung konsep *tropical* dengan aksen modern, selaras dengan suasana kafe. - Kenyamanan menjadi prioritas utama. - Kursi fleksibel untuk *indoor* dan *outdoor*; tahan kondisi lingkungan.
Pemilik Kafe 2	- Kursi sederhana dengan warna natural (coklat) mendukung nuansa *tropical*. - Kursi harus nyaman dengan ukuran yang tidak terlalu besar. - Kursi mudah dirawat dan tahan lama.
Pemilik Kafe 3	- Kursi sederhana dengan memadukan kayu dan rotan sintetis, dengan warna natural (coklat/beige). - Kursi harus nyaman untuk mendukung pengguna duduk dalam waktu lama. - Material alami yang kuat dan awet, serta tahan cuaca jika ditempatkan *outdoor*.

Hasil wawancara dianalisis lebih lanjut berdasarkan tiga aspek utama penelitian, yaitu visual, kenyamanan, dan ketahanan material, untuk memperjelas konsistensi kebutuhan dan preferensi pengguna, yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Aspek Konsistensi *Deep Interview*

Aspek	Pemilik Kafe 1	Pemilik Kafe 2	Pemilik Kafe 3
Visual	☑	☑	☑
Kenyamanan	☑	☑	☑
Ketahanan Material	☑	☑	☑

Untuk menggali informasi yang lebih spesifik terkait produk *dining chair* bergaya *tropical* dilakukan proses *deep interview* yang direpresentasikan melalui Tabel 3.3 *Deep interview* dengan tim *design*

product, customer service, dan *inventory manager* Indospace Group. Para narasumber memberikan informasi mendalam mengenai aspek visual, kenyamanan, serta ketahanan material yang digunakan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan 3 konsumen yaitu pemilik kafe, untuk memperoleh perspektif langsung mengenai kebutuhan dan preferensi terhadap *dining chair* yang menarik secara visual, nyaman digunakan, serta selaras dengan konsep kafe yang mereka usung yaitu *tropical*. Detail mengenai proses *deep interview* ditunjukkan pada Lampiran 1. *Manuscript Deep Interview*.

Tabel 3.3 *Deep Interview*

Subjek	Posisi	Hasil
Staf Indospace	*Designer Product, Customer Service & Inventory Manager*	1. Konsumen memilih *dining chair* dengan gaya *tropical.* 2. Konsumen memilih *dining chair* dengan penggunaan warna coklat alami yang dapat didukung dengan penggunaan material kayu jati. 3. Konsumen memilih *dining chair* yang nyaman, terutama pada bagian dudukan dan sandaran, hal tersebut dapat didukung dengan penggunaan *cushion* (bantalan). 4. Konsumen memilih *dining chair* yang tidak cepat rusak dan tahan lama, bahkan jika digunakan di luar ruangan atau pada saat terkena hujan.
Pemilik Kafe	Konsumen	1. Visual dan kenyamanan menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan *dining chair*. 2. Desain sederhana dengan warna alami dianggap mampu menunjang gaya *tropical*. 3. Kenyamanan pada dudukan menjadi kebutuhan utama. 4. Material harus memiliki ketahanan baik untuk digunakan di dalam maupun luar ruangan.

Berdasarkan Tabel 3.3, kesimpulan *deep interview* dapat dilihat dari 3 aspek yang dipetakan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Kesimpulan *Deep Interview*

No	Aspek	Penerapan
1	Visual	Penggunaan warna coklat alami dari material kayu jati dapat memberikan kesan hangat.
2	Kenyamanan	Penambahan *cushion* pada dudukan dan sandaran kursi makan meningkatkan kenyamanan pengguna.
3	*Durability*	Material kayu jati dipilih karena memiliki ketahanan terhadap cuaca (tidak mudah lapuk atau berjamur), cocok untuk *indoor* maupun *outdoor*.

Berdasarkan hasil *deep interview, dining chair* berwarna coklat dapat memberikan kesan hangat, yang umumnya diperoleh dari penggunaan material kayu jati. Material ini memiliki warna coklat yang dapat mendukung aspek visual, terutama untuk gaya *tropical*. Di samping itu, kenyamanan dapat didukung dengan penggunaan *cushion* (bantalan) yang diterapkan pada bagian dudukan dan sandaran. Selain itu, ketahanan material juga menjadi perhatian utama dalam pemilihan *dining chair*, terutama dalam memastikan kursi makan memiliki daya tahan tinggi dan tidak mudah rusak, khususnya saat digunakan di luar ruangan atau terpapar perubahan cuaca. Oleh karena itu, pemilihan material yang tahan terhadap perubahan cuaca sangat diperlukan untuk memastikan kursi makan tetap awet dalam jangka panjang. Dengan demikian, perancangan *dining chair* mempertimbangkan aspek visual yang hangat dari material kayu, kenyamanan melalui penggunaan *cushion*, serta ketahanan terhadap perubahan cuaca dengan penggunaan material kayu jati.

3.1.3 Komparasi Produk *Dining Chair*

Analisis komparasi dilakukan pada produk dengan pembelian tertinggi di *Indospace* yaitu Bora Dining Chair dan pembelian terendah yaitu Oscar Dining Chair. Tujuan komparasi ini untuk mengevaluasi pendekatan visual, kenyamanan, dan ketahanan produk. Analisis ini meliputi elemen-elemen desain seperti bentuk, warna, material, dan tekstur yang mencerminkan karakteristik *tropical* yang dilakukan bersama desainer Indospace yang ditunjukkan pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Komparasi Produk

Foto Produk		
Nama Item	Bora Dining Chair	Oscar Dining Chair
Bentuk	Geometris berupa lingkaran dan garis lengkung yang cenderung lebar pada bagian sandaran dan rendah pada bagian dudukan memberikan kesan santai.	Geometris berupa persegi yang cenderung lebih sempit dan garis lurus yang terlihat tegas pada bagian *armrest* dan *backrest*, serta dudukan tinggi memberikan kesan formal.
Warna	Perpaduan warna coklat kayu (krem) pada kerangka kursi dan putih pada bagian dudukan (*cushion*) memberikan kesan hangat.	Perpaduan warna coklat kayu (krem) pada kerangka kursi dan hijau pada bagian dudukan (*cushion*) memberikan kesan alami dan sejuk.
Material	Menggunakan anyaman sintetis dan material kayu jati untuk mendukung ketahanan produk dalam jangka waktu yang lama.	Menggunakan anyaman sintetis dan material kayu jati untuk mendukung ketahanan produk dalam jangka waktu yang lama.

Tekstur	Menampilkan corak atau serat pada kayu untuk mendukung gaya *tropical*, serta penggunaan *cushion* pada dudukan untuk menunjang kenyamanan ketika duduk.	Menampilkan corak atau serat pada kayu untuk mendukung gaya *tropical*, serta penggunaan *cushion* pada dudukan untuk menunjang kenyamanan ketika duduk.

Berdasarkan komparasi antara Bora Dining Chair dan Oscar Dining Chair, dapat disimpulkan bahwa kedua model *dining chair* memiliki 2 perbedaan dan 2 persamaan. Perbedaan pada produk tersebut terdapat pada aspek bentuk dan warna, sementara persamaan pada produk tersebut terdapat pada aspek material dan tekstur. Perbedaan pada produk Bora Dining Chair dan Oscar Dining Chair akan dijadikan acuan dalam melakukan perancangan *dining chair* bergaya *tropical*.

Pemilihan aspek untuk mendukung gaya *tropical* dengan menerapkan aspek bentuk geometris yang memberikan kesan sederhana, dipadukan dengan garis lengkung untuk menciptakan kesan santai. Pada aspek warna, kombinasi coklat dan putih digunakan untuk menghadirkan kesan hangat. Sementara itu, pada aspek material, kayu jati dipilih karena ketahanannya, serta dalam aspek tekstur, kayu jati digunakan karena corak dan serat alaminya yang mendukung gaya *tropical*. Penggunaan *cushion* pada dudukan turut menunjang kenyamanan saat duduk.

3.2 Populasi dan Sampel/Pengumpulan Data

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2014). Populasi dan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari data Indospace Group, yang memberikan gambaran mengenai konsumen.

Tabel 3.6 Populasi dan Sampel

Demografis	**Segmentasi**
Profesi	Pengusaha
Status Sosial	Menengah ke atas
Usia	21-40
Geografis	**Segmentasi**
Lokasi	Jakarta
Tempat	Kafe dengan gaya *tropical*
Ukuran ruangan	>120m²

Data pada Tabel 3.6 menunjukkan bahwa target pasar utama adalah pengusaha dengan status sosial menengah ke atas yang berada di Jakarta. Mereka memiliki kafe dengan gaya *tropical* yang memiliki luas lebih dari 120m². Tampilan dan penataan ruangan kafe dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1 Ruang Kafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia, terdapat 4.000 gerai kafe di Indonesia pada tahun 2023. Data tersebut diolah untuk menentukan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Cohern guna memperoleh hasil yang akurat dan signifikan secara statistik.

$$Ukuran\ sampel = \frac{\frac{z^2 x\ P(1-P)}{e^2}}{1 + \left(\frac{z^2 x\ P(1-P)}{e^2 N}\right)}$$

Ketahui jumlah populasi = N
Tentukan margin kesalahan = e
Tentukan tingkat kepercayaan
Tentukan simpangan baku, biasanya 0,5 = P
Tentukan z-score = z

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Cohern, dengan tingkat kepercayaan sebesar 85% dan *margin of error* sebesar 15%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 responden. Pemilihan tingkat kepercayaan 85% dan margin kesalahan 15% dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi pendekatan kuantitatif pada studi awal (*preliminary study*). Oleh karena itu, jumlah sampel tersebut dianggap cukup untuk memberikan dasar yang kuat dalam memahami preferensi awal pengguna terhadap produk yang dirancang.

3.3 Analisis Data

Melalui analisis SWOT penelitian ini dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dan relevan dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi (Widiyarini & Hunusalela, 2019). SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Dalam pendekatan *Human Centered Design* (HCD), analisis ini dilakukan untuk membantu memahami kebutuhan pengguna sekaligus menilai faktor pendukung dan penghambat dalam perancangan produk. Dengan cara ini, hasil analisis SWOT tidak hanya menjelaskan apa yang perlu diperbaiki, tetapi juga menunjukkan peluang yang bisa dimanfaatkan agar produk yang dikembangkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks pengguna.

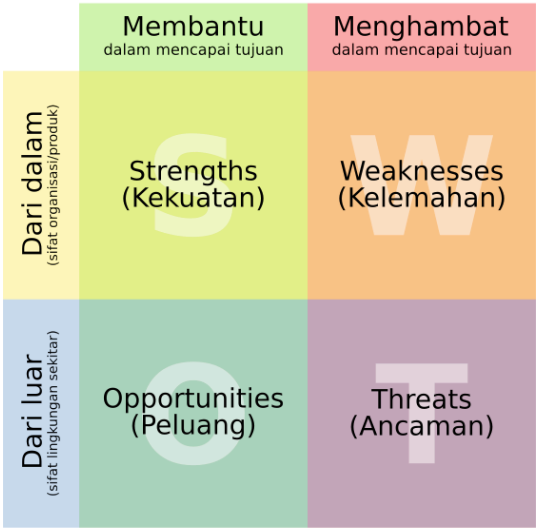

Gambar 3.2 Analisis SWOT
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Analisis SWOT dilakukan pada 2 produk yaitu Bora Dining Chair dan Oscar Dining Chair menggunakan SWOT. Tujuan melakukan analisis SWOT untuk mengetahui potensi dan peluang untuk produk kedepannya. Pada Tabel 3.7 terdapat analisis SWOT produk Bora Dining Chair.

Tabel 3.7 Analisis SWOT Bora Dining Chair

	Membantu	**Menghambat**
Dari Dalam	- Penggunaan material kayu jati memberikan daya tahan yang kuat serta mendukung tampilan visual dengan warna coklat yang menciptakan kesan hangat. - Memiliki bentuk geometris berupa lingkaran yang memberikan kesan sederhana yang sesuai dengan gaya *tropical.*	- Membutuhkan perawatan ekstra karena menggunakan anyaman yang rentan terhadap kelembaban dan kotoran.
Dari Luar	- Mengembangkan variasi baru dari kursi makan bergaya *tropical* dengan bentuk	- Persaingan dengan merek lain yang menghadirkan desain serupa di pasaran.

	geometris berupa persegi yang memiliki lengkungan, sehingga memberikan pilihan desain yang lebih beragam.	

Adapun analisis SWOT terkait produk Oscar Dining Chair pada Tabel 3.8 yang dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3.8 Analisis SWOT Oscar Dining Chair

	Membantu	**Menghambat**
Dari Dalam	- Penggunaan material kayu jati memberikan daya tahan yang kuat serta mendukung tampilan visual dengan warna coklat yang menciptakan kesan hangat.	- Membutuhkan perawatan ekstra karena menggunakan anyaman yang rentan terhadap kelembaban dan kotoran. - Memiliki bentuk geometris berupa persegi yang memberikan kesan formal, sehingga tidak mencerminkan gaya *tropical* yang santai.
Dari Luar	- Mengembangan bentuk pada bagian *backrest* dan *armrest* agar tidak terlihat kaku dengan tetap mempertahankan bentuk geometris, namun memberikan lengkungan untuk menciptakan kesan yang lebih santai.	- Identitas produk dapat mengalami perubahan dalam aspek visual yang berpotensi mempengaruhi karakter aslinya, namun tetap mempertahankan bentuk dasarnya.

Terdapat 4 aspek SWOT yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pada aspek kekuatan *(strength)* akan dipertahankan untuk dijadikan identitas dengan tetap menggunakan kayu jati karena memiliki kelebihan pada ketahanan produk dan dapat mendukung visual produk. Pada aspek kelemahan *(weakness)* akan dihilangkan karena memiliki masalah perawatan ekstra pada anyaman. Pada aspek ancaman *(threats)* akan memperkuat ciri khas utama dari indospace yang menjadi ancaman dari brand lain dengan desain yang serupa. Pada

aspek peluang *(opportunities)* akan dikembangkan dengan membuat variasi baru *dining chair*.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, perancangan *dining chair* akan mengacu pada pengembangan aspek peluang *(opportunities)*. Pemilihan aspek peluang sebagai acuan perancangan didasarkan pada keunggulan Indospace yang mengutamakan desain. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan variasi baru *dining chair* bergaya *tropical* dengan mengembangkan bentuk *backrest* dan *armrest* agar tidak terlihat kaku, namun tetap mempertahankan bentuk geometris dengan tambahan lengkungan untuk kesan lebih santai.

3.4 Ringkasan Perancangan (*design brief)*

Design brief pada penelitian ini memuat aspek utama yang menjadi dasar perancangan *dining chair*. Ringkasan perancangan ini berfungsi sebagai panduan dalam proses desain, mencakup aspek visual, kenyamana, serta ketahanan produk.

1. Merancang *dining chair* bergaya *tropical* untuk ruang *indoor* sebagai furnitur kafe.
2. Menerapkan bentuk geometris persegi dengan garis melengkung pada sisi dan/atau sudut tertentu untuk menciptakan kesan sederhana dan santai, serta menggunakan warna coklat untuk memberikan kesan hangat.
3. Menggunakan kayu jati sebagai material utama guna meningkatkan ketahanan material serta mendukung visual produk.
4. Menggunakan antropometri *percentile 95th* dalam perancangan dimensi kursi serta menambahkan cushion pada dudukan dan sandaran untuk meningkatkan kenyamanan.